

PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Erlina Anggraeni

Erlinaanggraeni19@gmail.com

Bambang Hadi Santoso

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of capital structure on profitability through firm size at the Property and Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Moreover, capital structure was measured by Debt to Asset Ratio, profitability was measured by Return On Assets, and firm size was measured by Size. The research was quantitative. Furthermore, the population was Property and Real Estate companies listed on IDX. The data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 14 companies as the sample. Additionally, the data were secondary and were taken for 5 years (2018-2022). Therefore, the total data was 35 data samples. In addition, the data analysis technique used the Moderated Regression Analysis with SPSS 26. The result indicated that capital structure had a negative and significant effect on profitability. On the other hand, firm size had a positive and significant effect on profitability. The result of the moderated regression analysis test was firm size moderated the correlation between capital structure on profitability.

Keywords: *Capital Structure, Profitability, Firm Size*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Struktur modal diukur menggunakan *debt to asset ratio*, Profitabilitas diukur menggunakan *return on assets*, dan Ukuran perusahaan diukur menggunakan *size*. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 14 perusahaan *property* dan *real estate* dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data penelitian diambil selama 5 tahun, yaitu tahun 2018-2022, sehingga diperoleh 35 data yang diolah. Dalam mengolah data pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan model *Moderated Regression Analysis* dengan program SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil uji *moderated regression analysis* pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan memoderasi (memperkuat) hubungan antara struktur modal terhadap profitabilitas.

Kata kunci: struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan

PENDAHULUAN

Sektor *property* dan *real estate* merupakan salah satu alternatif investasi yang diminati oleh investor, karena investasi di sektor ini merupakan investasi jangka panjang yang menguntungkan. Perkembangan industri *real estate* dan *property* begitu pesat saat ini dan akan semakin besar di masa yang akan datang. Ada berbagai jenis investasi di bidang *property* dan *real estate* yang secara umum dapat dibagi menjadi tiga yaitu, pertama *residential*

property yang meliputi apartemen, perumahan, dan bangunan multiunit. Kedua *commercialproperty* yaitu properti yang dirancang untuk keperluan bisnis. Ketiga *industrial property* yaitu investasi di bidang properti yang dirancang untuk keperluan industri. (Michael C Thomsett, 2009 dalam Armania, 2017).

Hampir sejumlah 90% perusahaan *property* mengalami penurunan akibat adanya pandemi covid-19. Pandemi pada saat ini hampir memukul seluruh kegiatan properti seperti halnya mall, perhotelan, perkantoran dan juga pada perumahan. Pandemi covid-19 mempunyai dampak yang negatif terhadap perusahaan properti, dimana perusahaan properti mengalami penjualan yang menurun yang terjadi setaun belakang ini. Dampak Covid-19 mengakibatkan Indonesia mengalami keterpurukan perekonomian pada kuartal kedua, ketiga, dan keempat tahun 2020. Banyak industri di Indonesia yang terkena imbas dari keterpurukan ini, terutama industri *real estate*. Mayoritas nilai Properti mengalami penurunan, termasuk mobil, apartemen, dan rumah yang cukup drastis. Berdasarkan fakta di atas, terlihat jelas bahwa saat ini sektor *real estate* dan *property* mengalami keterpuruk disaat pandemi covid-19 meluas dapat dikatakan pandemi tersebut menjadi cobaan terbesar pada bisnis industri ini dan terhadap ekonomi nasional.

Perusahaan di dunia usaha terdapat dalam beberapa sektor yang terdaftar dalam BEI (Bursa Efek Indonesia). Berdasarkan data industri *research*, terbagi atas beberapa sektor perusahaan diantaranya perusahaan sektor keuangan, industri manufaktur, pertambangan dan energi, pertanian dan perkebunan, telekomunikasi, konstruksi dan properti, kesehatan, logistik dan pergudangan, serta sektor lainnya. Dalam hal ini ada beberapa sektor perusahaan yang mengalami ketidak stabilan penurunan dan peningkatan pertumbuhan perusahaan, salah satunya dalam pertumbuhan perusahaan properti di indonesia (dataindustri.com, 2022). Berikut ini tabel profitabilitas industri *property* dan *real estate* tahun 2018 – 2022 :

Tabel 1
Profitabilitas (Return on Asset) Pada Perusahaan
Property and Real Estate di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	JRPT	9,96	9,29	8,83	6,70	7,18	8,39
2	APLN	0,65	0,41	0,59	1,64	7,93	2,24
3	BSDE	2,30	5,75	0,80	2,50	4,09	3,09
4	CTRA	3,80	3,55	3,49	5,13	4,78	4,15
5	DILD	1,37	2,96	0,44	0,18	1,03	1,20
6	DMAS	6,62	17,53	19,97	11,69	18,40	14,84
7	GPRA	3,28	3,24	2,01	2,81	4,29	3,13
8	KIJA	0,57	1,16	0,37	0,71	0,31	0,62
9	MMLP	4,62	4,05	1,32	5,15	2,55	3,54
10	MTLA	9,77	0,08	0,05	5,94	6,20	4,41
11	PWON	11,30	12,42	4,23	5,37	5,98	7,86
12	RDTX	10,58	8,33	7,95	6,19	8,00	8,21
13	SMRA	2,96	2,51	0,99	2,11	2,71	2,26
14	ASRI	4,65	4,63	4,88	6,52	4,93	5,12
Rata-Rata Industri		5,17	5,42	3,99	4,48	5,60	4,93

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI),2023

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan fenomena profitabilitas yang terjadi pada perusahaan sektor *property and real estate* tahun 2018 – 2022 ternyata mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018, rata-rata industri *return on asset* (ROA) sebesar 5,17. Pada tahun 2019, rata-rata industri *return on asset* (ROA) sebesar 5,42. Pada tahun 2020, rata-rata industri *return on asset* (ROA) sebesar 3,99. Pada tahun 2021, rata-rata industri *return on asset* (ROA) sebesar 4,48. Pada tahun 2022, rata-rata industri *return on asset* (ROA) sebesar 5,60. Dapat dilihat

bahwa pada tahun 2018 - 2019 sebelum terjadi pandemic Covid-19 profitabilitas perusahaan tersebut meningkat 0,25%. Lalu, pada tahun 2019 ke 2020 dengan mulainya kondisi darurat pandemi Covid-19 sehingga mengalami penurunan yang tajam mencapai 1,43% dikarenakan banyak perusahaan yang mengalami penurunan dalam penjualan produknya. Dimana dapat diketahui bahwa PT Puradelta Lestari Tbk, memiliki rata-rata *return on aset* paling tinggi sebesar 14,84% diantara perusahaan *property and real estate* lainnya artinya semakin tinggi *return on asset* maka akan semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sedangkan yang memiliki rata-rata *return on asset* yang paling rendah adalah PT Kawasan Industri Jababeka Tbk, yaitu sebesar 0,62% dibawah rata-rata perusahaan *property and real estate* yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah (kecil) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perolehan laba dari keseluruhan aset perusahaan.

Selain itu juga, menurut *Head of Residential Services Colliers International Indonesia*, Lenny Sinaga menyatakan bahwa kondisi Covid-19 membuat para investor pada sektor perumahan hingga properti mewah banyak yang menawarkan untuk menjual asetnya, ini mulai terjadi pada akhir tahun 2019, lalu semakin meningkat ketika pandemi di awal tahun 2020 (Kumparan.com, 2021). Selain perumahan juga beberapa produk lainnya yang mengalami penurunan seperti hotel dan apartemen karena menurunnya mobilitas baik untuk bisnis maupun wisata, perkantoran permintaannya menurun karena terjadi *work from home*, serta mall atau retail dengan menurunnya permintaan dan diganti dengan adanya *online shop* yang disebabkan adanya *social distancing*. Kemudian, kinerja keuangan perusahaan properti dan real estate terjadi sedikit peningkatan pada tahun 2021 senilai -19,1% dikarenakan mengubah strategi dalam penjualan produknya agar dapat menyesuaikan dengan kondisi Covid-19.

Perkembangan dunia industri khususnya di sektor *property and real estate* berkembang sangat pesat. Hal tersebut menjadikan peningkatan persaingan antar perusahaan. Persaingan yang terjadi membuat para pengusaha ataupun pelaku bisnis tersebut terdorong untuk lebih kreatif, inovatif serta kompetitif dalam menghadapi persaingan yang ada. Menurut Dahar *et al.*, (2019:121) mengatakan bahwa sektor *property and real estate* adalah salah satu sektor yang dapat menggambarkan tentang suatu kondisi perekonomian negara, apabila semakin banyak suatu perusahaan menggerakkan bisnisnya pada sektor *property and real estate*, hal tersebut dapat menjadi suatu informasi bahwa perekonomian di negara tersebut semakin berkembang. Dengan berinvestasi di sektor *property and real estate* dapat menjadi suatu prospek yang baik bagi para pengusaha, karena sektor tersebut umumnya memiliki sifat jangka panjang dan juga dapat tumbuh sesuai dengan perkembangan ataupun pertumbuhan ekonomi.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini profitabilitas diprosikan dengan *return on asset* (ROA). *Return on asset* (ROA) merupakan salah satu pengukuran profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan kegiatan operasinya. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan mampu bekerja secara efektif dan efisien dalam suatu kegiatan operasionalnya (Sari dan Suprihadi, 2019). Adapun fungsi dari rasio profitabilitas pada perusahaan adalah untuk mengukur posisi perusahaan terhadap kewajiban. Mengukur keseimbangan antara

nilai aktiva khususnya aktiva terhadap modal. Mengukur besarnya aktiva perusahaan yang dibiaya hutang. Bagi perusahaan rasio profitabilitas mempunyai arti penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus tetap selalu berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya profit maka perusahaan akan mengalami kesulitan untuk menarik modal dari luar. Jika semakin tinggi nilai laba bersih yang dihasilkan, maka semakin tinggi nilai *return on asetnya*, dan semakin tinggi skornya, semakin bagus kinerjanya (Kasmir, 2016).

Semakin besar tingkat profitabilitas semakin kecil rasio hutang perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung membiayai perusahaan dengan modal sendiri yaitu laba ditahan, sehingga ketergantungan terhadap pihak luar akan berkurang, karena tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memperoleh sebagian besar pendanaannya dari laba ditahan (Hermuningsih, 2012). Hal ini akan berpengaruh terhadap penentuan komposisi struktur modal menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan hutang dalam jumlah yang relatif sedikit. Hal tersebut sejalan dengan *teori pecking order*, menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap struktur modal (Brigham dan Houston, 2011: 189)

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan penggolongan perusahaan yang masuk dalam golongan perusahaan besar, sedang, dan kecil (Dewi dan Sulisty, 2020). Perusahaan besar mempunyai kemudahan untuk mengakses ke pasar modal, oleh karena itu besar kecilnya perusahaan sangat berpengaruh untuk mendapatkan sumber dana dari para investor yang akan melakukan menginvestasikan pada perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar perusahaan dapat dilihat atau diukur melalui total aset yang dimiliki perusahaan. Rendahnya total aset maka dapat dikatakan perusahaan tersebut masuk ke dalam golongan perusahaan kecil, sebaliknya apabila mempunyai total aset yang tinggi perusahaan itu tergolong dalam perusahaan besar yang menyebabkan investor akan yakin dalam berinvestasi dan semakin aman di perusahaan tersebut karena harta yang dimilikinya besar.

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel pemoderasi yang dapat memperlemah atau memperkuat pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan dipilih karena memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan diyakini mampu memperkuat struktur modal terhadap profitabilitas, ketika ukuran perusahaan besar itu, memiliki total aset yang besar maka ukuran perusahaan dapat mempengaruhi variabel struktur modal sehingga dapat meningkatkan profitabilitas yang tinggi. Dengan adanya sumber daya yang besar, maka perusahaan dapat melakukan investasi baik untuk aktiva lancar maupun aktiva tetap dan juga memenuhi permintaan produk. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Riani *et al.*, (2019) bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi struktur modal terhadap profitabilitas.

Perusahaan sektor *property* dan *real estate* membutuhkan modal yang besar, karena disamping memiliki kepemilikan atas tanah dan bangunan perusahaan ini juga melakukan penjualan atau pemasaran atas kepemilikannya. Untuk itu, perusahaan *property* dan *real estate* banyak masuk ke pasar modal untuk menyerap investasi dan untuk memperkuat posisi keuangannya. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih memiliki kekurangan maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu dari hutang. Apabila dalam komposisi struktur modal penggunaan modal sendiri lebih besar dari pada penggunaan hutang, maka rasio struktur modal akan semakin kecil.

Struktur modal sangatlah berperan penting dalam sebuah perusahaan, yaitu untuk menentukan baik buruknya kinerja dan kondisi finansial perusahaan. Teori pendukung mengenai struktur modal antara lain *pecking order theory*, *trade off theory* dan *agency theory*. Struktur modal dalam penelitian ini diwakili oleh *debt to Asset ratio* (DAR). Fenomena yang berkembang pada saat ini pada perusahaan *property and real estate* adalah terjadi kenaikan dan penurunan nilai *debt to Asset ratio* (DAR). Struktur modal mempunyai pengaruh terhadap persepsi investor karena semakin baik struktur modal, maka investor semakin banyak menanamkan investasinya dan sebaliknya, jika semakin lemah struktur modalnya maka investor akan mempertimbangkan keputusannya dalam penanaman investasi (Riyanto, 2014) Menurut Novita dan Sofie (2015) berpendapat bahwa struktur modal adalah kombinasi antara hutang baik itu dalam bentuk hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan modal sendiri untuk membiayai aktiva-aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang mempunyai aset tetap dalam jumlah yang besar akan dapat menggunakan hutangnya dalam jumlah besar pula karena dilihat dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah akses ke sumber - sumber dana eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil dan besarnya aset tetap dapat digunakan sebagai jaminan perusahaan saat akan menggunakan hutang (Wardhani, 2016). Struktur modal yang pasti dapat membantu menghindari risiko dari susah bayar. *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebagai proxy struktur modal dikarenakan DAR mencerminkan besarnya proporsi antara *total debt* dan *total shareholder's Asset*. Rasio ini menunjukkan komposisi dari total hutang terhadap total aset. Semakin tinggi DAR menunjukkan semakin besar kewajiban perusahaan terhadap pihak luar. Hal ini didukung penelitian oleh Riani *et al.*, (2019), Ulfa dan Widyawati (2019), Fathoni dan Syarifudin (2021) serta Natalia, *et al* (2022), Asri *et al.*, (2023) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas?, (2) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas?, (3) Apakah ukuran perusahaan memoderasi struktur modal terhadap profitabilitas?. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk menguji pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas, (2) Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, (3) Untuk menguji kemampuan ukuran perusahaan memoderasi struktur modal terhadap profitabilitas.

TINJAUAN TEORITIS

Struktur Modal

Menurut Riyanto (2014:22) menyatakan struktur modal merupakan pembelanjaan permanen yang menggambarkan pertimbangan antara hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Struktur modal bisa dikatakan penting karena memiliki pengaruh yang sangat besar bagi keuangan perusahaan. Pemenuhan pendanaan perusahaan bisa melalui modal sendiri yang terdiri dari modal saham (saham biasa dan saham preferen), cadangan dan laba ditahan. Kemudian jika perusahaan merasa pendanaan belum cukup memenuhi kebutuhan perusahaan tersebut bisa melalui hutang (*debt financing*). Menurut Riyanto (2014) perusahaan yang tidak memiliki struktur modal yang baik, dimana perusahaan tersebut mempunyai hutang yang sangat besar dan memberikan beban yang sangat berat pada perusahaan, sehingga manajer keuangan harus mampu menentukan keputusan dalam pemilihan sumber dana yang yang diperoleh serta seberapa besar penggunaan dana itu yang digunakan oleh perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Ukuran perusahaan dapat

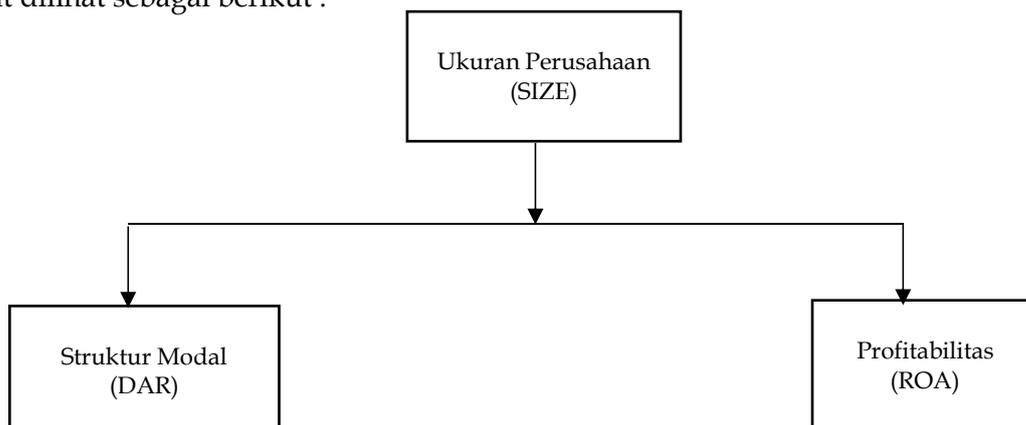
dinilai dari beberapa segi. Menurut Brigham dan Houston (2011:4) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Menurut Hartono (2008:14) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur dengan total aktiva terhadap besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Berdasarkan definisi tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, sehingga mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh semua perusahaan tidak lain adalah untuk memperoleh laba atau memperoleh keuntungan yang maksimal. Dengan mendapatkan laba atau keuntungan maksimal, perusahaan dapat meningkatkan kualitas mutu produk perusahaan tersebut. Tanpa adanya keuntungan (profit), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Analisis mengenai profitabilitas sangat penting bagi kreditor dan investor ekuitas. Bagi kreditor, laba merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Sedangkan bagi investor ekuitas, laba merupakan salah satu faktor penentu perubahan nilai efek. Selain itu tingkat profitabilitas dapat menunjukkan seberapa baik pengelolaan manajemen perusahaan, untuk itu diperlukan suatu alat untuk bisa menilainya. Menurut Kasmir (2016:196) profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan.

Rerangka Konseptual

Rerangka Konseptual adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disusun dari dasar fakta-fakta, observasi, dan kajian kepustakaan. Adanya hasil yang beragam mengenai hasil penelitian tentang hubungan struktur modal terhadap profitabilitas mendorong peneliti untuk memasukkan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi yang diduga mampu memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Maka peneliti membuat kerangka konseptual yang dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Struktur modal dapat memperlihatkan seberapa banyak *asset* perusahaan yang didanai oleh utang atau modalnya sendiri, sementara profitabilitas dapat menunjukkan

Beberapa banyak perusahaan mampu mendapatkan keuntungan. Struktur modal didefinisikan sebagai perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2008). Apabila struktur modal perusahaan rendah menunjukkan perusahaan memiliki kemampuan yang bagus dalam menjami hutangnya dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Riani *et al.*, (2019), Ulfa dan Widyawati (2019), Fathoni dan Syarifudin (2021), Natalia, et al (2022) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas.

H₁: Struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan ialah nilai besar kecilnya perusahaan yang ditentukan dari total aset yang dimilikinya. Semakin banyak jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan besar. Semakin besar total aset akan menjadikan *investor* merasa lebih aman dan percaya dalam berinvestasi di perusahaan tersebut (Nurdiana, 2018). Banyaknya sumber modal memudahkan perusahaan untuk membeli persediaan barang dagangan untuk dijual. Banyaknya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan tentu akan meningkatkan laba perusahaan. Berdasarkan dari beberapa penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat dimanfaatkan untuk melihat efisiensi pasar dan juga kekuatan pasar. Penelitian yang dilakukan Qur'ani serta Purwaningsih (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh naik dan turunnya profitabilitas. Profitabilitas dapat ditingkatkan apabila ukuran perusahaannya besar, karena perusahaan dengan ukuran besar dapat menyerap sumber-sumber modal yang besar.

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Ketika target yang akan dicapai perusahaan semakin besar, tentu membutuhkan banyak dana yang membuktikan perusahaan bisa membiayai seluruh kegiatan operasionalnya dengan menggunakan lebih banyak modal sendiri dibandingkan dengan modal asing. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula profitabilitas dan penjualan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Riani *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang besar cenderung memiliki total aset yang besar. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula profitabilitas, likuiditas, struktur aset dan pertumbuhan penjualan perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar dapat mempermudah perusahaan dalam memperoleh hutang. Besarnya ukuran perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara struktur modal dengan profitabilitas.

H₃: Ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara struktur modal terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian kausal yaitu mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel pembentuk model dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Karena penelitian ini untuk mengetahui hubungan yang bersifat memengaruhi antara dua variabel atau lebih maka penelitian ini menggunakan desain penelitian hubungan atau asosiatif (Sugiyono, 2015: 132). Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif yaitu penelitian untuk menggambarkan keadaan perusahaan yang dilakukan dengan analisis berdasarkan data yang didapatkan. Populasi penelitian atau yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI pada periode 2018 – 2022 sejumlah 35 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Berikut beberapa kriteria yang ditentukan peneliti:

Tabel 2
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan <i>property and real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 – 2022.	35
2.	Perusahaan <i>property and real estate</i> yang tidak aktif memperdagangkan saham yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode 2018 – 2022.	(10)
3.	Perusahaan <i>property and real estate</i> yang mengalami kerugian yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode 2018 – 2022	(11)
Total Perusahaan Sampel		14
Total Sampel (14 perusahaan x 5 tahun)		70

Sumber : Galeri Bursa Efek Indonesia STIESIA

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan mengumpulkan, mencatat, serta mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan perusahaan *property and real estate* periode 2018 – 2022 yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:81) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Pada penelitian ini telah ditentukan dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Struktur Modal (DAR), variabel dependen dalam penelitian adalah Profitabilitas (ROA), sedangkan variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan (*SIZE*).

Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2015) variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas). Variabel dependen yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Menurut Syafri (2015), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dan *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Variabel profitabilitas diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak dan bunga}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Variabel Independen

Struktur Modal

Menurut Syafri (2015) Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan. Struktur keuangan merupakan masalah yang menyangkut komposisi pendanaan yang akan digunakan oleh perusahaan, pada akhirnya berarti penentuan berapa banyak utang yang

akan digunakan oleh perusahaan untuk mendanai aktivitya. Struktur modal diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel moderasi penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang diukur dengan *asset* perusahaan menunjukkan seberapa besar harta yang dimiliki perusahaan. Menurut Siregar dan Utama (2005 dalam Sawitri, 2017) ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Asset})$$

Teknik Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standard deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2018).

Uji Asumsi Klasik

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) Uji autokorelasi memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan atau standar eror pada periode saat ini (*t*) dengan periode sebelumnya (*t-1*), dimana jika terjadi korelasi maka akan terjadi kesalahan pada autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.

Uji Normalitas

Tujuan adanya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi layak atau tidak digunakan dalam sebuah penelitian. Jika angka signifikansi uji F < 0,05 maka menandakan variabel bebas yang digunakan layak untuk mendefinisikan variabel terikat yang digunakan. Jika angka signifikansi uji F > 0,05 maka menandakan variabel bebas yang digunakan tidak layak untuk mendefinisikan variabel terikat yang digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat dalam penelitian. Nilai koefisien determinasi adalah nol sampai satu. Nilai R^2 yang bernilai kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Hasil nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018: 117).

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji regresi parsial atau *t-test* digunakan untuk menguji masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Taraf signifikansi yang digunakan adalah pada 0,05. Kriteria penerimaan atau penolakan H_0 yaitu sebagai berikut: Jika H_0 ditolak maka H_a diterima, apabila nilai t hitung $>$ t tabel. Jika H_0 diterima maka H_a ditolak, apabila nilai t hitung $<$ t tabel.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dapat memberikan informasi mengenai deskripsi dari variabel yang menjadi dasar penelitian yaitu struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, serta minimum seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	64	.22	4.47	2.0051	.96906
SIZE	64	5.30	5.64	5.4890	.09054
DAR	64	.20	.80	.5949	.15975
Valid N (listwise)	64				

Sumber : Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 3, kolom N menunjukkan seberapa banyak informasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 64 informasi terkait perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Berdasarkan table 7, dapat dideskripsikan sebagai berikut: (1)Variabel Profitabilitas (ROA) dengan jumlah data (N) sebanyak 64 memiliki nilai minimum sebesar 0,22 dan nilai *maximum* sebesar 4,47 dan nilai rata-rata profitabilitas sebesar 2,0051 dengan standar deviasi sebesar 0,96906 . Dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas dengan jumlah data (N) sebanyak 64 berada dikisaran antara nilai 0,22 - 4,47 memiliki nilai simpangan baku lebih kecil daripada nilai rata-rata. (2)Variabel Ukuran Perusahaan (*SIZE*) dengan jumlah data (N) sebanyak 64 memiliki nilai minimum sebesar 5,30 dan nilai *maximum* sebesar 5,64 , dan nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 5,4890 dengan standar deviasi sebesar 0,09054. Dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas dengan jumlah data (N) sebanyak 64 berada dikisaran antara nilai 5,30 - 5,64 , dengan nilai rata-rata 5,4890 dan nilai simpangan baku 0,09054 memiliki nilai simpangan baku lebih kecil daripada nilai rata-rata. (3)Variabel Struktur Modal (DAR) dengan jumlah data (N) sebanyak 64 memiliki nilai minimum sebesar 0,20 dan nilai *maximum* sebesar 0,80 dan nilai rata-rata struktur modal sebesar 0,5949 dengan standar deviasi sebesar 0,15975. Dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas dengan jumlah data (N) sebanyak 64 berada dikisaran antara nilai 0,20

- 0,80 , dengan nilai rata-rata struktur modal sebesar 0,5949 dan standar deviasi sebesar 0,15975 memiliki nilai simpangan baku lebih kecil daripada nilai rata-rata.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak, uji ini menggunakan pengujian dengan *One Sampel Kolmogorov Smirnov* yang telah diolah menggunakan spss:

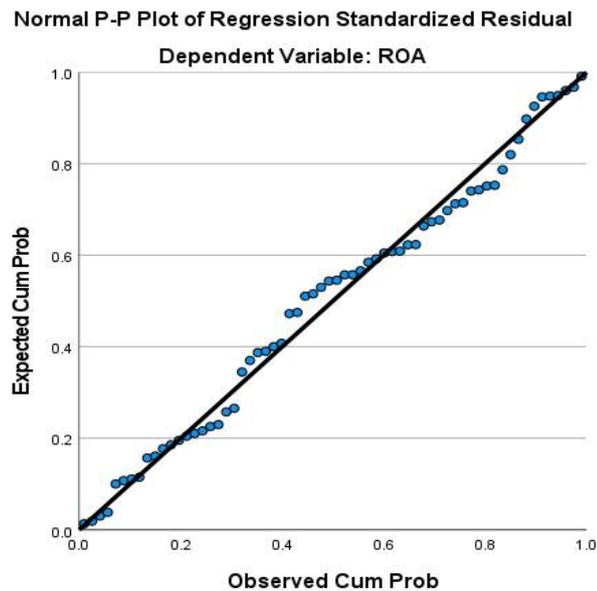
Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Menggunakan Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		64	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.77762503	
Most Extreme Differences	Absolute	.073	
	Positive	.072	
	Negative	-.073	
Test Statistic		.073	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.531	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.518
		Upper Bound	.543

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 624387341.

Sumber : Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan Pada Tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa *p-value* dari *kolmogorof smirnov* bernilai lebih dari *alpha* 5%, maka dapat disimpulkan residual data telah berdistribusi normal. Hal tersebut juga diperkuat melalui normal probability plot di bawah ini:



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas P-Plot Setelah Outlier
 Sumber : Data Sekunder diolah, 2024

Pada Gambar 2 di dapat diketahui bahwa titik-titik berada di sekitar garis diagonal, sehingga dapat diindikasikan bahwa residual data telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Analisis terhadap problem multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF), jika nilai VIF yang diamati > 10 maka diduga terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat tabel sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	TOL	Keadaan	VIF	Keadaan	Kesimpulan
DAR	.635	1.000 > 0.1	1.576	1.000 < 10	Tidak terjadi multikolinieritas
SIZE	.635	1.000 > 0.1	1.576	1.000 < 10	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi 1 variabel DAR dan variabel SIZE memiliki asumsi multikolinieritas yang terpenuhi (tidak terjadi multikolinieritas).

Uji Autokorelasi

Analisis terhadap problem autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai dW hitung. Apabila nilai dW < 2 maka ada autokorelasi positif, jika nilai dW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi dan apabila dW > 2 maka ada autokorelasi negatif (Santoso, 2018:314). Hasil dari uji autokorelasi ditunjukkan pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

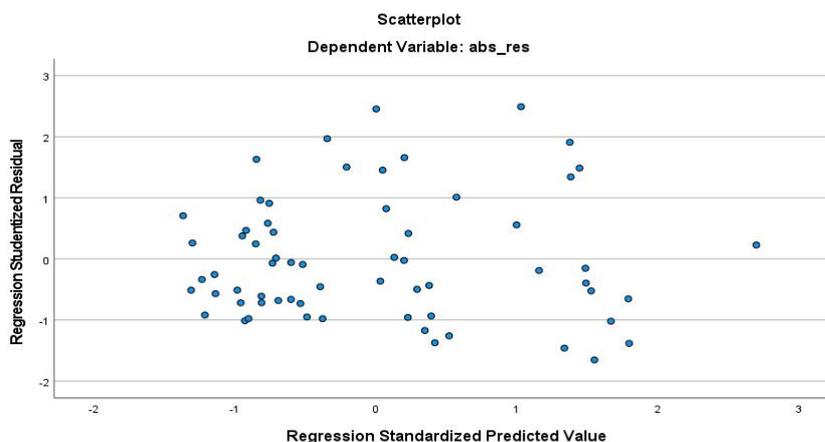
dW hitung	Keterangan
1.303	Tidak terdapat gejala autokorelasi

Sumber : Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* telah memenuhi syarat uji autokorelasi karena nilai 1.303 terletak diantara -2 dan +2. Sehingga dapat diketahui bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada Gambar di bawah dapat diketahui bahwa titik titik dalam *scatterplot* tidak membentuk pola corong, sehingga dapat diidentifikasi bahwa tidak terjadi kasus heteroskedastisitas sebagai berikut:



Gambar 3
Grafik Scatterplot

Sumber : Data Sekunder diolah, 2024

Pada Gambar 3 dapat diketahui bahwa titik titik dalam *scatterplot* tidak membentuk pola corong, sehingga dapat diidentifikasi bahwa tidak terjadi kasus heteroskedastisitas pada model regresi atau asumsi residual identik telah terpenuhi.

Moderated Regression Analysis

Dalam penelitian ini, analisis regresi yang dimoderasi (MRA) digunakan untuk menguji variabel moderasi. Pengaruh moderasi variabel ukuran perusahaan yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen diuji dengan menggunakan MRA. Hasil dari uji analisis regresi moderasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7
Hasil Moderated Regression Analysis (MRA) Persamaan I

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-11.078	7.306		-1.516	.135
	DAR	-4.361	.782	-.719	-5.574	.000
	SIZE	2.856	1.380	.267	2.069	.043

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data Sekunder diolah, 2024

Hasil *Moderated Regression Analysis* dengan menggunakan persamaan berikut didasarkan pada tabel 7 dapat diperoleh hasil persamaan regresi moderasi sebagai berikut:

$$ROA = -11,078 - 4,361 \text{ DAR} + 2,856 \text{ SIZE} + e$$

Berdasarkan hasil dari persamaan regresi moderasi persamaan I dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Nilai konstanta (α) Berdasarkan nilai konstanta (α) adalah -11,078 yang memiliki pengertian jika variabel struktur modal dan ukuran perusahaan adalah nol, maka variabel profitabilitas (ROA) nilainya -11,078. (2) Nilai koefisien regresi struktur modal Nilai koefisien regresi struktur modal sebesar -4,361 yang artinya adalah nilai koefisien ini adalah negatif yang menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara struktur modal (DAR) dengan profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor *property* dan *real estate*. Hal ini mengartikan bahwa semakin kecil nilai struktur modal yang memiliki Perusahaan maka akan mengakhibatkan adanya penurunan pada profitabilitas atau keuntungan, sebaliknya jika nilai struktur modal semakin besar maka Perusahaan akan mengalami peningkatan pada profitabilitas atau keuntungan. (3) Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 2,856 yang artinya adalah nilai koefisien ini adalah positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara ukuran Perusahaan (*Size*) dengan profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor *property* dan *real estate*. Hal ini mengartikan bahwa semakin kecil nilai *Size* yang dimiliki Perusahaan maka akan mengakibatkan adanya peningkatan pada profitabilitas atau keuntungan, sebaliknya nilai *Size* semakin besar maka perusahaan akan mengalami penurunan pada profitabilitas atau keuntungan.

Tabel 8
Hasil Moderated Regression Analysis (MRA) Persamaan II
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	4.444	.438		10.148	.000
	DAR	-29.077	12.675	-4.793	-2.294	.025
	DAR_SIZE	4.539	2.236	4.241	2.030	.047

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data Sekunder diolah, 2024

Hasil *Moderated Regression Analysis* dengan menggunakan persamaan berikut didasarkan pada tabel 8 dapat diperoleh hasil persamaan regresi moderasi sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 4.444 - 29.077 \text{ DAR} + 4.539 \text{ DAR} * \text{SIZE} + e$$

Berdasarkan hasil dari persamaan regresi moderasi persamaan II dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Nilai konstanta (α) Besarnya nilai konstanta (α) adalah 4,444 yang memiliki pengertian jika variabel struktur modal dan struktur modal*ukuran perusahaan adalah nol, maka besarnya profitabilitas (ROA) nilainya 4,444. (2) Nilai koefisien regresi struktur modal Nilai koefisien regresi struktur modal sebesar -29,077 yang artinya adalah nilai koefisien ini adalah negatif yang menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara struktur modal (DAR) dengan profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor *property* dan *real estate*. Hal ini mengartikan bahwa semakin kecil nilai struktur modal yang dimiliki Perusahaan maka akan mengakibatkan adanya penurunan pada profitabilitas atau keuntungan, sebaliknya jika nilai struktur modal semakin besar maka Perusahaan akan mengalami peningkatan pada profitabilitas atau keuntungan. (3) Nilai koefisien regresi struktur modal dengan ukuran perusahaan Berdasarkan nilai koefisien regresi struktur modal (DAR)*ukuran perusahaan (SIZE) yang merupakan interaksi struktur modal dengan ukuran perusahaan sebesar 4,539 yang artinya adalah koefisien ini memiliki sifat positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara struktur modal*ukuran perusahaan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate*. Hal ini mengartikan bahwa semakin kecil nilai *Size* yang dimiliki Perusahaan maka akan mengakibatkan adanya peningkatan pada profitabilitas atau keuntungan, sebaliknya nilai *Size* semakin besar maka perusahaan akan mengalami penurunan pada profitabilitas atau keuntungan.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai terukur ditentukan oleh nilai *R Square*. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Persamaan I

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.597 ^a	.356	.335	.79027

a. Predictors: (Constant), SIZE, DAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi persamaan I pada kolom *R Square* sebesar 0,356. Berarti bahwa variabel yang diuji memiliki pengaruh sebesar 35,6% dan sisanya sebesar 0,644 atau 64,4% dipengaruhi oleh variabel lain selain yang tidak ikut dalam penelitian ini.

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Persamaan II

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.595 ^a	.354	.333	.79125

a. Predictors: (Constant), DAR_SIZE, DAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder diolah , 2024

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi persamaan II pada kolom *R Square* sebesar 0,354. Berarti bahwa variabel yang diuji memiliki pengaruh sebesar 35,4% dan sisanya sebesar 0,646 atau 64,6% dipengaruhi oleh variabel lain selain yang tidak ikut dalam penelitian ini.

Uji F

Kelangsungan model, atau kemampuan variabel independen dalam memperhitungkan variabel dependen, dinilai dengan menggunakan uji F. Penelitian dikatakan layak apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 dan dinyatakan tidak layak bila lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian Uji F sebagai berikut:

Tabel 11
Hasil Uji F Persamaan I
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.066	2	10.533	16.865	.000 ^b
	Residual	38.096	61	.625		
	Total	59.162	63			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), SIZE, DAR

Sumber : Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan pada Tabel 11 hasil perhitungan Uji F menunjukkan bahwa model persamaan I ini memiliki nilai F hitung sebesar 16,865 dan nilai signifikansi F sebesar 0,000 artinya lebih kecil dari 0,05 sehingga model regresi yang digunakan penelitian ini layak untuk digunakan.

Tabel 12
Hasil Uji F Persamaan II
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.971	2	10.486	16.748	.000 ^b
	Residual	38.191	61	.626		
	Total	59.162	63			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DAR_SIZE, DAR

Sumber : Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan pada Tabel 12 diatas hasil perhitungan Uji F menunjukkan bahwa model persamaan II ini memiliki nilai F hitung sebesar 16,748 dan nilai signifikansi F sebesar 0,000 artinya lebih kecil dari 0,05 sehingga model regresi yang digunakan penelitian ini layak untuk digunakan.

Uji Hipotesis

Uji Statistik (Uji t)

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen digunakan uji t. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima dan jika lebih besar 0,05 maka hipotesis ditolak.

Tabel 13
Hasil Uji t Persamaan I

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-11.078	7.306		-1.516	.135
	DAR	-4.361	.782	-.719	-5.574	.000
	SIZE	2.856	1.380	.267	2.069	.043

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel 13 diatas hasil uji hipotesis (uji t) persamaan I pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Pengaruh Stuktur Modal Terhadap Profitabilitas Nilai t_{hitung} menunjukkan sebesar -5,574 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Maka H1 diterima dikarenakan $t_{hitung} -5,574 > t_{tabel}$ (df=61) sebesar 1,670 dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$. Sehingga hasil ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Nilai t_{hitung} menunjukkan sebesar 2,069 dan nilai signifikansi sebesar 0,043. Maka H1 diterima dikarenakan $t_{hitung} 2,069 > t_{tabel}$ (df=61) sebesar 1,670 dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ Sehingga hasil ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 14
Hasil Hasil Uji t Persamaan II
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	4.444	.438		10.148	.000
	DAR	-29.077	12.675	-4.793	-2.294	.025
	DAR_SIZE	4.539	2.236	4.241	2.030	.047

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel 14 hasil uji hipotesis (uji t) persamaan II pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Pengaruh Stuktur Modal Terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi Nilai t_{hitung} struktur modal menunjukkan sebesar -2,294 dengan nilai signifikan sebesar 0,025. Variabel struktur modal*ukuran perusahaan (interaksi antara struktur modal dan ukuran perusahaan) mempunyai t_{hitung} sebesar 2,030 dengan nilai signifikansi sebesar 0,047. Hal ini berarti variabel ukuran perusahaan sebagai pemoderasi memperkuat hubungan antara struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Hasil uji analisis menunjukkan bahwa variabel struktur modal yang diukur dengan *debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Artinya semakin tinggi DAR pada perusahaan *property and real estate* menunjukkan dampak yang semakin kecil terhadap keuntungan (ROA) yang diperoleh perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fathoni dan Syarifudin (2021), Natalia, *et al* (2022) yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Maka semakin tinggi hutang perusahaan, akan semakin rendah profitabilitas dengan proksi ROA. Hal ini disebabkan karena hutang dapat menyebabkan dampak buruk terhadap kinerja perusahaan karena beban hutang yang tinggi dapat mengurangi laba perusahaan. Struktur modal perusahaan yang cenderung didominasi oleh hutang akan meningkatkan beban bunga yang ditanggung perusahaan sehingga mengakibatkan penurunan pendapatan perusahaan, tetapi pajak yang harus dibayar perusahaan pun menjadi kecil.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sesuai dengan teori telah ada menurut Horne dan

Wachowicz (2013), Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) adalah ukuran atas besarnya aset yang dimiliki perusahaan yang besar umumnya memiliki total aset yang besar pula. Dalam penelitian ini diketahui variabel ukuran perusahaan mempunyai berpengaruh positif dan signifikan dengan profitabilitas yang berarti dalam penelitian ini dapat dikatakan variabel ukuran perusahaan termasuk unsur utama yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ulfa dan Widyawati (2019), Qur'ani dan Purwaningsih (2022) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, artinya saat perusahaan dikatakan besar maka perusahaan memiliki total aset yang besar yang dapat digunakan untuk meningkatkan profitabilitas dan ini ditangkap sebagai sinyal baik oleh *investor*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Struktur Modal dengan Profitabilitas

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ukuran perusahaan memperkuat pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas. Besar kecilnya suatu perusahaan ditentukan oleh ukuran perusahaan. Perusahaan tergolong perusahaan besar jika total aset yang dimiliki tinggi. Sebaliknya, jika total aset yang lebih rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan kecil. Jadi, perusahaan yang memiliki total aset yang tinggi akan semakin besar peluang perusahaan dalam mendapatkan *investor* agar berinvestasi di perusahaan tersebut karena dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang aman dengan memiliki aset yang besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Riani *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh antara *leverage* (DAR) atas profitabilitas (ROA). Maka dari itu, hal tersebut memperlihatkan bahwa dengan total aset yang tinggi yang dipunyai, perusahaan memiliki lebih banyak aset menjadi jaminan utang. Dengan kata lain, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak pula aset yang dimiliki perusahaan, sehingga tidak perlu meminjam kepada pihak ketiga apabila aktiva suatu bisnis masih memungkinkan dipakai guna mendanai operasional perusahaan, begitupun sebaliknya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan yaitu : (1) Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, (2) Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, (3) Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena terdapat beberapa perusahaan sektor *property and real estate* yang mempunyai beberapa laporan perusahaan yang rugi dan menyebabkan tidak dapat melakukan penelitian pada perusahaan tersebut dan juga tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap sehingga kesulitan dalam melakukan penelitian pada perusahaan tersebut.

Saran

Saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, antara lain: (1) Bagi perusahaan *Property and Real Estate* diharapkan dapat mengurangi pendanaan melalui hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang untuk mengurangi beban bunga pada perusahaan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, dan juga memanfaatkan dan mengelola struktur modal dengan baik, perusahaan dengan tingkat struktur modal yang tinggi mampu mendapat keuntungan yang banyak bagi perusahaan, (2) Bagi Sebaiknya lebih Perluas penelitian dengan cara

memperpanjang periode penelitian, yaitu menambah tahun pengamatan. Hal ini disarankan agar hasil penelitian yang diperoleh lebih akurat dalam mencerminkan kondisi profitabilitas perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Armania. 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *Skripsi*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta.
- Dahar, R., Yanti, N. S. P., dan F. Rahmi. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 21(1):121-132.
- Data Industri.com. 2022. *Data Property dan Real Estate*. www.dataindustri.com.
- Dewi, K., dan H. Sulistiyo. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015- 2018). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*. 5(3):602-614.
- Fathoni, R., dan Syarifudin, S. 2021. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan dalam Indeks JII Periode 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. 7(3):1347-1356.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hartono, 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Hermuningsih, S. 2012. *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Horne, James C. Van dan Jhon M. Wachowicz. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13. Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kumparan.com. (2021, Oktober23). Pandemi Bikin Harga Apartemen di Jakarta Didiskon hingga Ratusan Juta. Retrieved from Bisnis: <https://kumparan.com/kumparanbisnis/pandemi-bikin-harga-apartemen-di-jakarta-didiskon-hingga-ratusan-juta-1wRAY6prsQY>. Diakses tanggal 11 Desember 2023.
- Natalia, N. M., Sirait, A., Okky, N. N., dan F. Astuty. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Leverage terhadap Profitabilitas pada sektor Food and Beverage dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*. 6(1): 948-963.
- Novita, B. A. dan Sofie. 2015. Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Trisakti*. 2(1):13-27.
- Prihadi, T. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. ppm manajemen. Jakarta.
- Qur'ani, F. I., dan E. Purwaningsih. (2022). The Effect of Capital Structure, Liquidity, Company Size, and Inventory Turnover on Profitability. *ENDLESS: International Journal of Future Studies*. 5(2):95-105.
- Riani, I., Kirmizi, dan Nasir, A. 2019. Pengaruh Leverage, Likuiditas, Perputaran Total Aset, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Pekbis*, 11(3):189-197.
- Riyanto, B. 2014. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Penerbit GPFE. Yogyakarta.
- Siregar, S. V., dan Utama, S. 2005. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management). SNA VIII. Solo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA. Bandung.

- Syafri, S. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan ketiga. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ulfa, P., dan N. Widyawati. 2019. Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Food And Beverage. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 8(7). Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Wardhani, G. I. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Likuiditas terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). *Jurnal Manajemen*.